

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investor dalam berinvestasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari investasinya, berupa *capital gain* atau dividen. Dividen merupakan hasil keuntungan yang dibayarkan kepada *stakeholder* yang berasal dari laba perusahaan (Nurchaqiqi dan Suryarini, 2018). Dividen dapat digunakan oleh perusahaan untuk menarik investor yang lebih suka pengembalian dalam bentuk dividen yang konsisten atas investasi mereka (Tahir dan Mushtaq, 2016).

Kebijakan dividen faktor penting bagi investor maupun perusahaan (Mui dan Mustapha, 2016). Kebijakan dividen yaitu kebijakan manajemen dari suatu perusahaan untuk memutuskan pembagian laba dalam bentuk dividen kepada *stakeholder* (Nurchaqiqi dan Suryarini, 2018). Pengukuran kebijakan dividen diantaranya *dividend payout ratio* (Mui & Mustapha, 2016; Hosain, 2016; Jaara et al., 2016; Tahir & Mushtaq, 2016; Nurchaqiqi & Suryarini, 2018; Dewantara et al., 2019; Dewasiri et al., 2019), *dividend yield* (Jaara et al., 2016), atau *dividend per share* (Jaara et al., 2016).

Pada kenyataannya terkadang masih ada perusahaan yang tidak membayarkan dividen seperti diharapkan investor. Di bawah ini akan disajikan data mengenai pembagian dividen yaitu:

Tabel 1.1
Data Pembagian Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019

Tahun	Jumlah perusahaan yang membagikan dividen tunai	Jumlah perusahaan yang terdaftar
2017	56	148
2018	63	157
2019	71	167

Sumber : Data BEI (www.idx.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa jumlah perusahaan meningkat setiap tahunnya, tetapi jumlah perusahaan yang membagikan dividen tunai periode 2017-2019 kurang dari 50% dari jumlah perusahaan yang terdaftar pada periode tersebut. Artinya masih banyak perusahaan yang tidak membagikan dividen, padahal dividen sebagai bentuk sinyal perusahaan untuk menunjukkan keberhasilan kinerja keuangannya (Nurchaqiqi dan Suryarini, 2018).

Perusahaan yang tidak membagikan dividen dapat dikarenakan kinerja keuangan yang buruk salah satunya yaitu dilihat dari perolehan laba bersih perusahaan. Laba menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2008:175). Kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan dapat diukur menggunakan profitabilitas. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan *return on equity* (ROE) (Kasmir, 2016:196).

Profitabilitas telah lama dianggap sebagai salah satu faktor penentu utama kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Hosain, 2016). Profitabilitas yang meningkat menandakan perusahaan berhasil dalam mengelola aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan merupakan sinyal baik untuk pihak eksternal bahwa kedepannya perusahaan memiliki prospek yang baik.

Profitabilitas yang tinggi juga memberikan tanda bahwa perusahaan dapat membagikan dividen lebih banyak (Nurchaqqi dan Suryarini, 2018).

Pembagian dividen yang merupakan kebijakan perusahaan dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas. Semakin tinggi laba perusahaan, maka berdampak pada tingginya dividen yang dibagikan (Monika dan Sudjarni, 2018). Profitabilitas menunjukkan besarnya laba yang diperoleh dari aktivitas operasional. Dividen yang dibagikan manajemen menunjukkan sinyal keberhasilan perusahaan memperoleh laba. Kemampuan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan merupakan fungsi dari keberhasilan perusahaan. Rendahnya laba yang dihasilkan akan membuat pembagian dividen menjadi rendah, sementara tingginya laba yang dihasilkan akan membuat pembagian dividen menjadi tinggi (Silaban dan Efriyenti, 2020).

Selain profitabilitas, *leverage* juga menjadi faktor penentu kebijakan dividen perusahaan. *Leverage* menggambarkan tingginya penggunaan utang untuk memenuhi kebutuhan aktiva perusahaan (Hery, 2016:70). *Leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) (Kasmir, 2016:156). *Leverage* merupakan variabel yang sangat penting dalam penentu kebijakan dividen, maka jika tingkat *leverage* tinggi maka perusahaan semakin berisiko terhadap arus kas. Utang jangka panjang akan berimbas buruk terhadap kebijakan dividen. Artinya tingginya *leverage* berdampak pada dividen yang dibayarkan menjadi rendah (Hosain, 2016). Perusahaan yang memiliki utang tinggi berimbas pada rendahnya pembagian dividen (Nurchaqqi dan Suryarini, 2018). Alasan pembayaran dividen yang rendah adalah dengan peningkatan utang, risiko keuangan perusahaan meningkat dan untuk menghadapi hal ini, kreditor membuat perjanjian utang yang membatasi

penggunaan arus kas bebas. *Leverage* memiliki dampak negatif terkuat pada keputusan pembayaran dividen (Tahir dan Mushtaq, 2016)

Utang yang digunakan dalam jumlah besar membuat risiko yang dimiliki perusahaan menjadi tinggi. Utang yang tinggi akan berdampak pada berkurangnya ketertarikan investor terhadap saham perusahaan, dikarenakan investor cenderung mengharapkan dividen. Tingginya *leverage* berdampak pada rendahnya pembagian dividen, sedangkan rendahnya *leverage* berdampak pada tingginya pembagian dividen. Hal tersebut menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap dividen (Monika dan Sudjarni, 2018). Tingginya *leverage* berdampak pada risiko yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *leverage* menggambarkan tingginya tingkat utang dan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, tingginya utang membuat perusahaan cenderung mengalokasikan keuntungan sebagai laba ditahan guna membayar kewajiban perusahaan sehingga berdampak pada rendahnya kebijakan pembagian dividen. Oleh karena itu perusahaan mempertimbangkan kembali atau mengurangi ketergantungan penggunaan utang karena dapat mempengaruhi kebijakan pembagian dividen kepada investor akibat tingginya kewajiban perusahaan dalam membayar utang (Bawamenewi dan Afriyeni, 2019).

Penelitian Chhatoi, 2015; Tahir & Mashtaq, 2016; Jaara, 2018; Gunawan & Tobing, 2018; Monika & Sudjarni, 2018; Silaban & Efriyenti, 2020; menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Di sisi yang lain profitabilitas berpengaruh negatif (Khan *et al.*, 2016) dan tidak berpengaruh (Ahmed, 2015; Hossain, 2016; Bawamenewi dan Afriyeni, 2019; dan Dewantara *et al.*, 2019) terhadap kebijakan dividen.

Penelitian Nurchaqiqi & Suryarini (2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Di sisi yang lain *leverage* berpengaruh negatif (Asif et al., 2011; Tamimi et al., 2014; Hossain, 2016; Khan et al., 2016; Tahir dan Mushtaq, 2016; Monika & Sudjarni, 2018; Ango & Audu, 2018; dan Bawamenewi dan Afriyeni, 2019) dan tidak berpengaruh (Emamalizadeh et al., 2013; Dewantara et al., 2019; dan Silaban & Efriyenti, 2020) terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROE, *leverage* menggunakan DAR, dan kebijakan dividen diukur menggunakan DPR. Berdasarkan hal tersebut maka judul penelitian yang akan diajukan adalah **"Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019"**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti terkait kebijakan manajemen mengenai pembagian dividen yang dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Perusahaan

Menambah sumbangan pemikiran dan masukan yang bermanfaat untuk manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait kebijakan pembagian dividen.

3. Bagi Investor

Kebijakan dividen dapat menjadi sinyal kinerja perusahaan sebagai dasar evaluasi dalam pengambilann keputusan investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya untuk dikembangkan menjadi lebih luas lagi terkait faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen.